

# PDRB Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Cobb Douglas

Irwan Agus<sup>1</sup>, Indah Purnama Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received 15 Oktober 2021

Revised 21 Desember 2021

Accepted 23 Desember 2021

Published 30 Desember 2021

### Keywords:

Tourism sector's GDP;

Employment;

Cobb Douglas Regression

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the tourism sector's GDP on employment in Central Java Province. The research method uses, Return to Scale Analysis, and Elasticity Analysis on Cobb Douglas Regression. This research data is secondary data in the form of a time series for a period of 15 (fifteen) years, starting from 2005 to 2019, which is represented in semi-annual data. The results show that there is a positive and very significant influence of the tourism sector GRDP variable on the employment of Central Java Province. The GRDP of the Tourism Sector is the dominant variable in increasing the employment of Central Java Province.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian menggunakan, Return to Scale Analysis, dan Analisis Elastisitas pada Cobb Douglas Regression. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa time series untuk jangka waktu 15 (lima belas) tahun, mulai dari tahun 2005 hingga 2019, yang diwakili dalam data semi-tahunan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan sangat signifikan dari variabel GRDP sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah. GRDP Sektor Pariwisata merupakan variabel dominan dalam meningkatkan lapangan kerja Provinsi Jawa Tengah.



© 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Corresponding Author:

Indah Purnama Sari,

Email: [indahps\\_unindra@yahoo.com](mailto:indahps_unindra@yahoo.com)

**How to Cite:** Agus, I., Sari, I.P (2021). PDRB sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa tengah: analisis cobb douglas. *Sosio e-Kons*, 13 (03), 222-229

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan devisa dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi Bangsa Indonesia. Adapun sektor-sektor yang memberikan perkembangan yang cepat tersebut diantaranya sektor pariwisata, sektor manufaktur dan sektor perkebunan. Pada kondisi tiga tahun terakhir, sektor pariwisata berkontribusi terbesar terhadap PDB dibandingkan dengan pendapatan sektor lainnya. Indikator terjadinya peningkatan pada sektor pariwisata diantaranya terlihat dari adanya peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara, meningkatnya sektor perdagangan, akomodasi hotel, maupun usaha kuliner (restoran).

Sektor pariwisata sangat menarik untuk dikaji karena perannya yang sangat luas dalam hal peningkatan perekonomian negara, pengentasan kemiskinan melalui kesempatan kerja, hingga membawa nama besar Indonesia di kancah internasional. Melalui pariwisata Indonesia dikenal oleh dunia sebagai negara kepulauan yang sangat indah dan menjadi tujuan utama destinasi pariwisata. Dengan demikian maka pariwisata berperan penting dalam peningkatan devisa negara. Devisa dari sektor pariwisata dapat berasal dari meningkatnya jumlah wisatawan dan meningkatnya jumlah pengeluaran wisatawan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Selain meningkatkan devisa negara, sektor pariwisata juga meningkatkan pendapatan daerah, memajukan suatu wilayah yang menjadi destinasi wisata, meningkatkan investasi, memperluas kesempatan kerja, serta memajukan berbagai lapangan usaha yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Wujud peran sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian negara antara lain : 1) penghasil devisa; 2) stimulator pembangunan infrastruktur; 3) pendorong berkembangnya sektor-sektor ekonomi yang lain; 4) memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan; 5) mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif (Yakup, 2019).

Berdasarkan penelitian, penyediaan infrastruktur dan semua penunjang pariwisata dapat meningkatkan PDB dan meningkatkan kesempatan kerja (Getz & Page, 2016). Peningkatan kesempatan kerja ini merupakan dampak dari semakin beragamnya kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, misalnya : kebutuhan penginapan, makan dan minum, souvenir, fotografi, jasa *guide*, jasa alih bahasa, *money changer*, kesenian, jasa parkir kendaraan, jasa pijat refleksi, dan sebagainya.

Kebutuhan para wisatawan sebagaimana dijelaskan di atas, tentunya menstimulasi kemajuan perekonomian suatu wilayah destinasi wisata melalui pengadaan ragam fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Peneliti yang lain berhasil membuktikan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap usaha *tour and travel*, misalnya peningkatan kebutuhan penginapan, restoran, dan pemandu wisata (Wardhana, Kharisma, & Stevani, 2019). Penelitian mengenai ekowisata berhasil membuktikan bahwa ekowisata sangat berperan dalam konservasi dan kemajuan desa (Supriadi, 2016). Selain itu, devisa dari sektor pariwisata lebih besar kontribusinya terhadap peningkatan penerimaan devisa nasional bila dibandingkan dengan devisa dari kegiatan ekspor (Nizar, 2011).

Jawa Tengah, salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sekali destinasi wisata. Perekonomian Provinsi Jawa Tengah selama ini didorong oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama penggerak ekonomi yaitu : lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha pertanian, dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Namun demikian perkembangan ketiga lapangan usaha tersebut saat ini kondisinya terjadi perlambatan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan sektor lainnya. Salah satu sektor usaha yang potensial adalah sektor pariwisata.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

BPS (2016) menjelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, kondisi perekonomian suatu wilayah dapat diketahui dari angka PDRB baik Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) ataupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Angka PDRB dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut Sadono Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari tiga hal yaitu proses, *output* per kapita, dan jangka panjang. Artinya, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses jangka panjang yang fokus pada peningkatan *output* per kapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat terjadinya proses pembangunan daerah. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Pembangunan daerah bertujuan untuk meminimalkan ketimpangan antar daerah. Oleh karena itu, pembangunan daerah meliputi beberapa hal seperti : pemerataan pembangunan antar daerah, pengembangan potensi daerah, dan pengembangan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan. Hubungan ekonomi yang kuat antar daerah akan mengokohkan kesatuan ekonomi nasional, sehingga diperlukan juga pembinaan khusus pada daerah tertinggal, daerah perbatasan serta daerah kritis.

## Penyerapan Tenaga Kerja

Payaman Simanjutak (2011) mendefinisikan tenaga kerja yaitu penduduk berusia 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, atau mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan lain misalnya bersekolah atau mengurus rumah tangga. Penyerapan tenaga kerja berhubungan dengan keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Keseimbangan pasar tenaga kerja menentukan tingkat upah dan jumlah penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Penyerapan tenaga kerja setiap sektor pekerjaan tentunya berbeda-beda, misalnya perlu keahlian khusus, tingkat pendidikan tertentu, bidang keahlian, dan pengalaman bekerja (Don Bellante & Mark Janson, 2006).

Tenaga kerja terserap merupakan permintaan suatu instansi, perusahaan, unit usaha terhadap pasar tenaga kerja. Besarnya penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari suatu usaha. Usaha yang berbasis pada teknologi memiliki serapan tenaga kerja yang lebih rendah, dengan kata lain semakin canggih teknologi yang digunakan maka kebutuhan akan tenaga kerja semakin rendah.

Besarnya permintaan tenaga kerja dapat ditunjukkan oleh jumlah orang bekerja pada suatu periode. Dengan demikian, jumlah orang bekerja merupakan kesempatan kerja (Alfred dalam Sadono Sukirno, 1995). Permintaan terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh kemampuan memproduksi barang dan jasa. Dengan demikian analisis permintaan tenaga kerja didasarkan pada produktivitasnya. Selanjutnya, semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Untuk analisis daerah, jumlah pendapatan yang diterima oleh daerah disebut PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Berdasarkan uraian di atas, penyerapan tenaga kerja secara umum dipengaruhi oleh PDRB. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian mengambil lokus di Provinsi Jawa Tengah.

## METODE

### Model Cobb Douglas

Untuk mengestimasi fungsi produksi Cobb Douglas terdapat beberapa metode, salah satunya dengan cara melinierkan fungsi produksi Cobb Douglas (melakukan transformasi logaritma) seperti yang dilakukan oleh Human (2010). Logaritma dari persamaan regresi adalah :  $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta \ln X$

Persamaan tersebut kemudian diubah menjadi fungsi eksponensial dengan persamaan sebagai berikut:

$$e^{\ln Y} = e^{\ln \beta_0 + \beta (\ln X)}$$

$$e^{\ln Y} = e^{\ln \beta_0} \times e^{\ln X^\beta}$$

Sehingga didapatkan model *Cobb Douglas* sebagai berikut:  $Y = \beta_0 \times X^\beta$

Menurut Hadikoesworo (1986) dan Soekartawi (2002) beberapa keunggulan dari fungsi Cobb Douglas yaitu:

- Proses penyelesaian relatif lebih mudah (mudah diubah ke bentuk linear).
- Koefisien regresi sekaligus menunjukkan elastisitas.
- Elastisitas sekaligus menunjukkan tingkat skala usaha, apakah menaik, tetap, atau menurun. Koefisien intersep menggambarkan efisiensi penggunaan input

### Analisis *Return to Scale*

Kemungkinan kejadian pada *return to scale* (Browning, 1989):

- Constant returns to scale*, jika kenaikan *input* sama dengan kenaikan *output* ( $\epsilon_p = 1$ ).
- Increasing returns to scale*, jika kenaikan *output* lebih besar dari kenaikan *input* ( $\epsilon_p > 1$ ).

3. *Decreasing returns to scale*, jika kenaikan *output* lebih kecil dari kenaikan *input* ( $\epsilon_p < 1$ ).

### Analisis Elastisitas

Elastisitas pada model Cobb Douglas ditunjukkan sesuai dengan besaran koefisien regresinya ( $\beta_i$ ), sebagai berikut :

1. Permintaan Elastis ( $E_d > 1$ ), bermakna masyarakat peka terhadap perubahan harga barang. Jika harga barang naik, cenderung beralih pada substitusi dari barang tersebut.
2. Permintaan Inelastis ( $E_d < 1$ ), bermakna konsumen tidak peka terhadap perubahan harga. Ketika terjadi kenaikan harga masyarakat tidak merubah pembelian.
3. Permintaan Elastis Uniter ( $E_d = 1$ ), ketika perubahan harga sebesar 1% akan menyebabkan terjadinya perubahan jumlah barang yang diminta sebesar 1%.
4. Permintaan Elastis Sempurna ( $E_d = \infty$ ), jika memiliki koefisien elastisitas tak terhingga, berapa pun persediaan barang/jasa yang ada akan habis dibeli oleh masyarakat.
5. Permintaan Inelastis Sempurna ( $E_d = 0$ ), sebesar apapun perubahan harga, masyarakat tidak merubah pembelian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

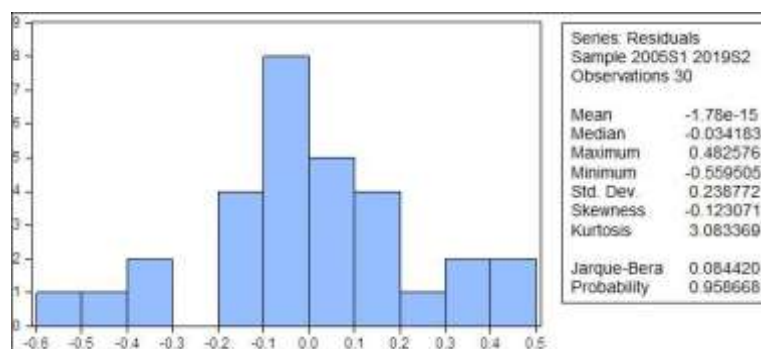
### Hasil

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : (Data

Diolah, 2021)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar histogram di atas terlihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,084420 dengan *probability value* nya yaitu sebesar 0,958668. Dengan demikian *probability value* yaitu 0,958668 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan pada taraf kesalahan 5 persen dapat dikatakan bahwa *error term* atau seluruh variabel yang diobservasi berdistribusi normal. Kenormalan distribusi ini juga ditunjukkan oleh histogram distribusi data yang cenderung membentuk kurva normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas tidak diujikan hal ini disebabkan jumlah variabel independennya hanya ada satu, yakni PDRB Sektor Pariwisata.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan Uji White. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white.

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	71.19990	Prob. F(2,27)	0.0000
Obs*R-squared	25.21841	Prob. Chi-Square(2)	0.3411
Scaled explained SS	22.88377	Prob. Chi-Square(2)	0.3625

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Hasil output menunjukkan nilai *Probability-Chi Square* adalah  $0,3411 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf kesalahan 5 persen, model regresi tidak mengandung adanya masalah Heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch - Godfray Serial Correlation LM (Langrange Multiplier)*.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	11.18009	Prob. F(2,26)	0.3135
Obs*R-squared	13.87103	Prob. Chi-Square(2)	0.3171

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan metode *Breusch-Godfray LM (Langrange Multiplier)*, nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,3171. Dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai kesalahannya yaitu 0,05 ( $0,3171 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada taraf kesalahan 5 persen, maka pada model persamaan tidak terjadi autokorelasi.

## Hasil Uji Regresi

Persamaan Regresi Linier Sederhana yang menunjukkan hubungan kausal antar variabel sebagai berikut:

Persamaan Struktural :  $\hat{Y} = f(X)$

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon_i$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah

X = PDRB Sektor Pariwisata

$\beta_0$  = Konstanta/ intersep

$\beta_1$  = Koefisien Regresi dari PDRB Sektor Pariwisata

$\varepsilon_i$  = Pengaruh variabel lain di luar model yang ditetapkan (*residu/error*)

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dengan *Eviews 9.0* diperoleh hasil uji regresi seperti yang terdapat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

## Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: PENYERAPANTK  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/02/21 Time: 10:49  
 Sample: 2005S1 2019S2  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.438621	1.685688	2.633121	0.0136
PDRB	0.714747	0.096718	7.390009	0.0000
R-squared	0.661067	Mean dependent var		16.89156
Adjusted R-squared	0.648962	S.D. dependent var		0.410135
S.E. of regression	0.242999	Akaike info criterion		0.072819
Sum squared resid	1.653354	Schwarz criterion		0.166232
Log likelihood	0.907717	Hannan-Quinn criter.		0.102703
F-statistic	54.61224	Durbin-Watson stat		2.357484
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = 4,438621 + 0,714747X + \varepsilon$

Berdasarkan persamaan Regresi Linier di atas maka dapat ditransformasikan kedalam model *Cobb Douglas* sebagai berikut:

$$e^{\ln Q} = e^{4,438621 + 0,714747(\ln X)}$$

$$e^{\ln Q} = e^{4,438621} \times e^{0,714747(\ln X)}$$

$$e^{\ln Q} = e^{4,438621} \times e^{\ln X^{0,714747}}$$

Sehingga didapatkan model *Cobb Douglass* sebagai berikut:  $Q = 84,65812 \times X^{0,714747}$

Berdasarkan model diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Return to Scale :0,714747

$\beta$ :0,714747

Berdasarkan model *Cobb Douglass* dapat dijabarkan kedalam analisis sebagai berikut:

### 1. Analisis Return to Scale

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Return to Scale* pada model didapatkan angka 0,714747. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai RTS < 1. Maka hasil dari model tersebut mengindikasikan bahwa skala hasil produksi turun (*decreasing return*), yang berarti setiap penambahan 1% variabel PDRB Sektor Pariwisata hanya mampu menambahkan 0,714747% variabel penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut berarti PDRB Sektor Pariwisata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

### 2. Analisis Elastisitas Output dari Input Produksi

Variabel PDRB Sektor Pariwisata (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,714747. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel PDRB Sektor Pariwisata maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,714747%. Pada model *Cobb Douglas* nilai koefisien regresi sama dengan koefisien elastisitasnya, maka nilai 0,714747 menunjukkan bahwa variabel PDRB Sektor Pariwisata berada pada kategori elastis ( $e = 1$ ) yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% Variabel PDRB Sektor Pariwisata akan memberikan 1% peningkatan penyerapan tenaga kerja.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3, nilai  $t$  hitung = 7,390009 dan *Prob (t-statistics)* adalah 0,0000. Adapun  $t$  tabel dengan jumlah  $n=30$  dan jumlah variabel ( $k$ ) = 1 derajat kebebasan (*degree of freedom*) =  $n-k-1$  atau  $30-1-1=28$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi) diperoleh hasil  $t$  tabel = 2,0484. Karena  $t$  hitung 7,390009 >  $t$  tabel 2,0484 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya PDRB Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

## Koefisien Determinasi

Tabel 4.  
Koefisien Determinasi

Pengaruh Parsial	R <sup>2</sup>	t hitung	p-Value	Standard Error of Reg
Pengaruh dari PDRB Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah	0,661067	7,390009	0,0000	0,242999

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa besarnya kontribusi variabel PDRB Sektor Pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah adalah 0,661067 atau 66,1067 persen. Adapun sisanya sebesar 33,8933 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

## Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa PDRB Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti semakin besar PDRB Sektor Pariwisata semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan analisis elastisitas Cobb Douglas didapatkan bahwa koefisien variabel memiliki angka yang cukup besar dan positif (bersifat elastis) bermakna bahwa penyerapan tenaga kerja bersifat sangat sensitif terhadap perubahan PDRB Sektor Pariwisata. Temuan ini menguatkan penelitian-penelitian terdahulu yang tidak menggunakan analisis elastisitas Cobb Douglas, bahwa peningkatan PDRB Sektor Pariwisata menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor-sektor yang berkaitan dengan pariwisata. Peningkatan keterserapan tenaga kerja ini tentu saja menambah pendapatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagaimana temuan dari Yakup, A.P (2019) dan Wardhana, A., Kharisma, B., & Stevani, M. (2019) bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peranan pariwisata diharapkan dapat menarik investor sehingga industri pariwisata dan industri lainnya yang berkaitan dengan pariwisata menjadi semakin berkembang. Perkembangan industri ini nantinya akan berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja sebagai konsekuensi peningkatan produktivitas. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap semakin berkurang jumlah pengangguran dan di sisi lain semakin bertambah pendapatan masyarakat. Sebagaimana teori dari Sukimo (2013), bertambahnya pendapatan masyarakat menyebabkan peningkatan pada output perkapita yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Dari temuan ini juga mampu menjawab pertanyaan mengapa pemerintah daerah banyak yang tertarik untuk mengembangkan sektor pariwisata, yakni karena jika sektor pariwisata berkembang dengan baik akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran. Sebagaimana diketahui bahwa pengangguran dapat menjadi faktor pemicu kemiskinan di masyarakat. Dengan demikian sektor pariwisata merupakan salah satu pendekatan yang baik untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PDRB Sektor Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Variabel PDRB Sektor Pariwisata merupakan variabel yang dominan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah. Untuk lebih meningkatkan pengaruh variabel PDRB Sektor Pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, maka pihak pemerintah daerah dan dunia usaha perlu mengambil langkah-langkah sebagai berikut : Pertama, meningkatkan perputaran barang dan jasa domestik terutama pada sektor pariwisata. Kedua, melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pengembangan sektor pariwisata, yang disertai dengan diversifikasi berbagai aktivitas bisnis baru di sektor pariwisata secara optimal. Ketiga, perlu adanya integrasi dan sinergi yang kuat antara sektor pariwisata dengan sektor-sektor pendukungnya.

## REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Bellante, Don & Mark Janson. (2006). Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.*
- BPS RI. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. www.bps.go.id.
- Browning, Martin. (1989). A Nonparametric Test Of The Life-Cycle Rational Expectations Hypothesis. *International Economic Review* Vol. 30, Issue 4 (1989), Pages 979-992.
- Getz & Page. (2016). Progress and Prospects for Event Tourism Research. *Tourism Management* Volume 52, February (2016), Pages 593-631.
- Hadikoesworo, H. (1986). *Penelitian Ekonomi Budidaya Perairan Di ASIA*. Jakarta : .PT Gramedia.
- Human, C. (2010). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Panjang di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Musim Tanam 2010*. Jember : Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2012*.
- Nizar, M. A. (2011). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* Vol. 6, No. 2 (2011), Hal. 195-211.
- Payaman Simanjuntak J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Soekartawi. (2002). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sukirno, S. (1995). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Supriadi, B. (2016). Kompetensi Pendampingan Pemandu Wisata Lokal sebagai Developers of People. *PESONA Jurnal Pariwisata* Vol 2, No 1 Desember (2016), Hal. 72-86.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Stevani, M. (2019). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN ). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Volume 8 Nomer 10 (2019), Hal. 1193-1208.
- Yakup, A.P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.